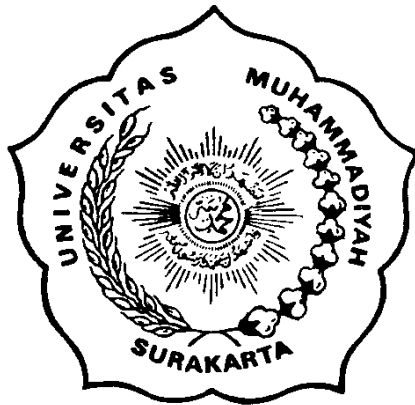


**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF
DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

TRI MANINGSIH
NIM: Q 100090063

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**


NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF

DI SMK NEGERI 3 SURAKARTA

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I

Handwritten signature of Dr. Tjipto Subadi in black ink, featuring a stylized 'T' and 'S'.

Dr. Tjipto Subadi, M.Si.

Pembimbing II

Handwritten signature of Drs. M. Yahya in black ink, featuring a stylized 'Y' and 'H'.

Drs. M. Yahya, M.Si.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai hal tersebut SMK harus memprioritaskan pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan tamatan yang benar-benar profesional, memiliki etos kerja, disiplin dan tetap menjunjung tinggi serta berakar pada budaya bangsa. Pendidikan yang paling sesuai untuk meningkatkan hal tersebut adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai. Dunia industri yang merupakan sasaran dari proses dan hasil pembelajaran sekolah menengah kejuruan mempunyai karakter dan nuansa tersendiri. Oleh karena itu lembaga pendidikan kejuruan dalam proses pembelajaran harus bisa membuat pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keinginan dunia industri.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini terfokus pada bagaimana Pengelolaan pembelajaran mata pelajaran produktif teori dan praktik di SMK 3 Surakarta”, adapun sub fokus terdiri dari:

- a. Perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif SMKN 3 Surakarta.
- b. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif teori dan praktik SMKN 3 Surakarta.
- c. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran produktif SMKN 3 Surakarta.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengkaji dan mendeskripsikan tentang :

- a. Pembelajaran produktif di SMKN 3 Surakarta.
- b. Pelaksanaan pembelajaran mata diklat produktif terori dan praktik di masing-masing laboratorium program keahlian.

- c. Evaluasi pembelajaran mata diklat produktif dan perbaikan mutu evaluasi.

Manfaat Peneletian

Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan teori-teori ilmu manajemen sekolah khususnya dalam manajemen pengelolaan kelas.
- b. Sebagai masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan manajemen pengelolaan dalam pembelajaran yang produktif sehingga dapat diperbaiki berbagai kelemahan yang ada untuk kemajuan masa depan.
- c. Sebagai referensi untuk pengembangan perbaikan kualitas pendidikan dalam pengelolaan dalam pembelajaran yang produktif.

Manfaat Praktisi

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pola pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dalam sekolah yang dipimpinnya.
- b. Bagi Guru
Bagi para guru, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam rangka memotivasi diri dan pengembangan diri untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan yang diharapkan dapat terwujud.
- c. Bagi Siswa
Bagi siswa dengan pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa maka penelitian ini dapat meningkatkan kreatif dan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi Para Pembaca
Dapat menambah pengetahuan sehingga dapat memberikan sumbang saran kepala sekolah dalam rangka ikut mendukung meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kajian Teori

Pengertian Pengelolaan

Istilah pengelolaan diambil dari istilah singkat *management* (Inggris) atau dibakukan dalam bahasa Indonesia menjadi kata manajemen. Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno "*ménagement*", yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia "*maneggiare*" yang berarti "mengendalikan," terutamanya "mengendalikan kuda" yang berasal dari bahasa latin "*manus*" yang berarti "tangan". Kata ini lalu terpengaruh dari bahasa Perancis *manège* yang berarti "kepemilikan kuda" (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi *ménagement*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur; manajemen sama artinya dengan pengelolaan, dalam pengelolaan kelas dalam pengertiannya adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas (www.id.wikipedia.org/wiki/manajemen).

Tujuan Pengelolaan

Sedangkan menurut Wijaya dan Rusyan (1994: 114) tujuan dari pengelolaan kelas itu antara lain:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan pengelolaan kelas guru mudah melihat dan mengamati setiap kemajuan yang dicapai siswa dalam pelajarannya.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas untuk perbaikan pengajaran pada masa mendatang.

Langkah-langkah Pengelolaan

Delapan langkah yang harus dilakukan oleh guru agar mampu menguasai dan mengelola kelas dengan baik. Kedelapan langkah tersebut menurut Hunt dalam Dede Rosyada (2004: 183) yang dikutip oleh Ana Rosilawati (2008: 129-133), adalah: 1) Persiapan yang cermat; 2) Tetap menjaga dan terus mengembangkan rutinitas; 3) Bersikap tenang dan terus percaya diri; 4) Bertindak dan bersikap profesional; 5) Mampu mengenali perilaku yang tidak tepat; 6) Menghindari langkah mundur; 7) Berkomunikasi dengan orang tua siswa secara efektif; 8) Menjaga kemungkinan munculnya masalah.

Prinsip-prinsip Pengelolaan

Menurut Djamarah dan Uzer Usman (dalam Ana Rosilawati, 2008:134-135) Prinsip-prinsip pengelolaan itu mencakup hal-hal sebagai berikut: 1) Hangat dan Antusias; 2) Tantangan; 3) Bervariasi; 4) Keluwesan; 5) Penekanan Pada hal-hal yang Positif; 6) Penanaman Disiplin diri;

Pembelajaran

Pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana interaksi antara siswa dengan variabel-variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling sedikit ada empat klasifikasi variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi (1) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, (2) pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, dan (3) pengelolaan motivasional, dan (4) kontrol belajar.

Menurut Subandi, 2010: 119, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya (1) ceramah, (2) tanya jawab, (3) demonstrasi, (4) diskusi, (5) problem solving, (6) simulasi, (7) laboratorium, (8) pengalaman lapangan, (9) brain storming, (10) debat, (11) simposium, dan sebagainya.

Strategi pembelajaran strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar pada dasarnya diarahkan agar terjadi proses belajar mandiri dalam diri siswa. Namun perlu diingat bahwa pendekatan yang baik belum tentu menghasilkan pembelajaran yang baik pula. Karena itu faktor pengajar sebagai manager dari suatu kegiatan pembelajaran di kelas sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran tersebut.

Pengertian Produktif

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa SMK memiliki tugas khusus menghasilkan lulusan yang siap bekerja di dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI), maka isi program pendidikan dan pelatihannya pun selain menyangkut umum juga khusus.

Materi dari mata diklat produktif terutama pada SMK kelompok bisnis dan manajemen tidak terlepas dari kurikulum SMK (1999: 3) yang meliputi teori kejuruan yaitu mata diklat yang membekali pengetahuan tentang teknik dasar keahlian kejuruan antara lain pelayanan prima, membuka usaha kecil, siklus akuntansi, mengetik, surat niaga dan kearsipan, akuntansi keuangan, akuntansi perbankan, dan praktek keahlian.

Hasil dari prestasi belajar dapat dikelompokkan dalam berbagai mata diklat, diantaranya mata diklat produktif. Bukti konkritnya dijabarkan dalam perolehan nilai rapor siswa. Buku rapor tersebut menyajikan prestasi siswa yang tentu saja mencantumkan kemajuan belajar siswa yang bersangkutan.

Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pengertian Pendidikan Kejuruan menurut Rupert Evans (1978: 56) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu berkerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Sedangkan menurut Undang-Undang No.2 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkerja dalam bidang tertentu.

Tujuan Pendidikan Kejuruan Rupert Evans (1978: 60) SMK sendiri mempunyai tujuan bersama agar dapat memajukan, membuat kreativitas bagi para siswanya, antara lain tujuannya tersebut adalah:

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga kerja
- b. Meningkatkan pilihan pendidikan bagi setiap individu
- c. Mendorong motivasi untuk belajar terus.

Penelitian Terdahulu

- a. Honorine Nocon (2005) dengan judul "Productive Resistance: Lessons from After School about Engaged Noncompliance". Penelitian ini membahas masalah Program pendidikan setelah sekolah, karena sifat informal mereka dan ruang lingkup terbatas, menawarkan kesempatan untuk instruksi target keterampilan khusus dan konten. Salah satu desain elemen efektif dalam setelah sekolah pemrograman adalah struktur terbuka dan kembali sponsive yang memungkinkan untuk evaluasi berkelanjutan, desain evolusioner, dan suara peserta. Struktur ini menggunakan resistensi peserta dan kritik dalam proses perbaikan berkelanjutan dari program. Data yang disajikan untuk mengilustrasikan program pendidikan bagaimana menggunakan resistensi

saluran desain dengan cara-cara produktif yang memiliki relevansi sosial dan akademis untuk anak dan peserta dewasa.

- b. Mary C. Johnsson (2007) dengan judul penelitiannya "Internal versus external goods – A useful distinction for understanding productive workplace learning?". Dalam penelitian ini peneliti bertujuan belajar yang produktif adalah jelas di tempat kerja yang paling, namun proses dan metode tergantung pada gagasan diperebutkan pembelajaran, konteks dan praktek. Dalam tulisan ini, saya membangun dari kerangka MacIntyre filsafat moral dalam memeriksa konsep praktek, barang internal dan eksternal dan menghubungkannya dengan konsep yang berhubungan dengan penilaian dan konteks baru-baru ini diperiksa oleh Beckett, Hager, Halliday dan Athanasou. Untuk meninjau apakah ini teorisasi praktek adalah berguna untuk pemahaman belajar di tempat kerja, saya membandingkan dua kasus dalam literatur - satu di pendidikan, yang lain dalam olahraga - yang menonjolkan perbedaan internal / eksternal barang. Dalam mempertimbangkan tempat kerja bisnis, saya menantang pandangan provokatif diartikulasikan oleh Dobson, bahwa sifat dasar bisnis memerlukan hanya mengejar barang-barang eksternal tanpa dasar berbudi luhur. Akhirnya, saya mengajukan pertanyaan penelitian yang problematise perbedaan internal / eksternal barang untuk meningkatkan belajar yang produktif. Pertanyaan-pertanyaan ini saat ini sedang diuji di lapangan.
- c. Catherine McLoughlin dan Mark J. W. Lee (2008) dengan judul penelitian The Three P's of Pedagogy for the Networked Society: Personalization, Participation, and Productivity. Penelitian membahas masalah Pedagogi, pengajaran dan pembelajaran strategi keterlibatan yang lebih besar dapat mengaktifkan peserta didik dalam membentuk pendidikan yang mereka terima melalui pilihan partisipatif, suara pribadi, dan akhirnya, "co-produksi."

- d. Stephen Darwin (2007) dengan judul *The Changing Contexts of Vocational Education: Implications For Institutional Vocational Learning*. Penelitian ini membahas tentang Dengan sifat cepat mengubah kerja kejuruan, maka semakin menantang bagi guru kejuruan di lingkungan kelembagaan untuk mengembangkan pembelajaran yang relevan dan berkelanjutan. Meskipun telah banyak mengamati bahwa pedagogies baru sangat penting dalam lingkungan kejuruan berubah, sedikit panduan yang muncul bagi guru kejuruan dan guru pendidik pada apa pendekatan baru akan meningkatkan pembelajaran kejuruan kelembagaan. Hal ini menciptakan kebutuhan yang jelas untuk penelitian difokuskan untuk memandu kerangka kerja potensial untuk masa depan pengajaran kejuruan dan praktek pembelajaran. Penelitian ini menyelidiki tantangan merancang efektif dan berkelanjutan lingkungan belajar kejuruan dalam pengaturan kelembagaan. Secara khusus, berfokus pada apa Chappell dan Johnston (2003) telah digambarkan sebagai 'zona gangguan maksimum': sistem TAFE kontemporer yang semakin memiliki harapan untuk menghadapi konflik peran sebagai penyedia kelembagaan publik pendidikan kejuruan. Hal ini jelas bahwa kerangka pedagogis inovatif perlu menginstal dalam kendala-kendala kelembagaan dan politik yang berkembang untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang berarti dalam pendidikan kejuruan berbasis kelembagaan.
- e. Spyros Kitsiou and Maro Vlachopoulou (2008) dengan judul "An e-learning virtual quality centre for vocational education and training in healthcare management and informatics. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan bahan utama, metode dan hasil pusat kualitas virtual, sebuah platform e-learning yang telah dikembangkan dalam kerangka proyek percontohan Improhealth yang didanai oleh Eropa Leonardo Da Vinci Program Aksi, yang bertujuan untuk kejuruan pendidikan dan pelatihan bagi para profesional

kesehatan dan mahasiswa kesehatan pendidikan program dalam aspek fundamental dari manajemen modern dan informatika.

Metodologi Penelitian

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sukmadinata (2007:72) menjelaskan bahwa sebuah penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan sebuah aktifitas pengamatan terhadap individu dalam lingkungan hidupnya. Karakteristik yang menggunakan pendekatan kualitatif, Moleong (2006:80) antara lain adalah 1) menggunakan pendekatan kualitatif, 2) Manusia sebagai alat (*instrument*), 3) Metode kualitatif, 4) Analisis data secara induktif, 5) Teori dari dasar (*grounded theory*), 6) Deskriptif, 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan, 10) Desain yang bersifat sementara, 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Sutopo (2002:35) penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada (dapat berupa kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang). Penelitian deskriptif kualitatif mengunggulkan pada data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati akan lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif.

Desain penelitian ini adalah menggunakan pendekatan etnografi. Model etnografi adalah penelitian untuk mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya.

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitiannya, tempat atau lokasi penelitian adalah bertempat di SMKN 3 Surakarta.

Kehadiran Peneliti

Berdasarkan paparan mengenai kehadiran peneliti maka peneliti dalam penelitian ini menempatkan diri sebagai pengamat atau siswa. Penetapan peneliti dalam kehadiran penelitian sebagai pengamat karena peneliti belum mengetahui atau tidak mengenal situasi dan kondisi lokasi penelitian tersebut.

Data, Sumber Data dan Nara Sumber

Data merupakan serangkaian informasi. Informasi yang lengkap diperoleh dari berbagai sumber secara serius. Sumber data yang merupakan informasi dalam penelitian ini adalah data menunjukkan pengelolaan pembelajaran mata pelajaran produktif dan hasil wawancara langsung dengan pihak-pihak yang mendukung penelitian ini, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru, siswa maupun kepala sekolah.

Metode Pengumpulan Data

- a. Observasi yaitu pengamatan langsung kepada obyek di lapangan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data dari penelitian baik berupa subyek atau obyek yang bersangkutan.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tatap muka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkompeten terhadap bidang-bidang yang akan diteliti.
- c. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda

dan sebagainya. Menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang *check-list* untuk mencari variable yang sudah ditentukan.

Teknik Analisis Data

Ketiga komponen pokok tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan suatu data atau pengawasan yang terus-menerus, triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negative, mengadakan sumber *check*, serta membicarakan dengan orang lain atau teman sejawat.

Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Produktif di SMK N 3 Surakarta

Perencanaan pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variable metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara pembelajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pembelajaran. Paling tidak, ada 3 klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan, yaitu penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa dan motivasi.

Konsep dasar strategi belajar mengajar ini meliputi hal-hal: a) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku pebelajar, b) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar, dan c) norma dan criteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan Pembelajaran Produktif di SMK Negeri 3 Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan.

Untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang produktif di SMK N 3 Surakarta bahwa semua warga khususnya yang ada dilingkungan SMK N 3 Surakarta memiliki budaya disiplin dan tertib dalam melaksanakan tugas, sekolah berupaya menciptakan suasana pembelajaran demokratis, member kesempatan siswa untuk bertanya tentang kesulitan pelajaran, menciptakan kemudahan siswa dalam mempelajari mata pelajaran dan senantiasa berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Evaluasi Pembelajaran Produktif di SMK N 3 Surakarta

Pada akhir program pembelajaran, diadakan penilaian yang lebih formal berupa ulangan harian. Ulangan harian dimaksudkan untuk menentukan tingkat pencapaian belajar, apakah seseorang peserta didik gagal atau berhasil mencapai tingkat penguasaan kompetensi tertentu. Penilaian akhir program ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan apakah peserta didik telah mencapai kompetensi (tingkat penguasaan) minimal atau ketuntasan belajar seperti yang telah dirumuskan pada saat pembelajaran direncanakan. Namun jika nilai belum mencukupi maka dilakukan remidi.

Kegiatan remedial dapat dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran biasa untuk membantu siswa yang diduga akan mengalami kesulitan (preventif); setelah kegiatan pembelajaran biasa untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar (kuratif); atau selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran biasa (pengembangan).

Factor manfaat edukatif dan factor waktu. Siswa yang mengikuti remidi adalah siswa yang nilainya dibawah KKM. Mata pelajarannya tidak saja produktif tapi seluruh mata pelajaran yang diajarkan terlebih lagi yang UANASkan.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran Produktif di SMK Negeri 3 Surakarta

Pelaksanaan yang diterapkan dalam mata pelajaran produktif difokuskan pada peran untuk menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu institusi yang menyiapkan tenaga kerja, dituntut mampu menghasilkan lulusan sebagaimana yang diharapkan dunia kerja. Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah sumber daya manusia yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang pekerjaannya, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi. Atas dasar itu, pengembangan kurikulum dalam rangka penyempurnaan pendidikan menengah kejuruan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan dunia kerja.

Dalam proses pembelajarannya, guru perlu mempersiapkan kelengkapan mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran Produktif, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan alat pendukung pembelajaran, dan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran produktif adalah metode pembelajaran kontekstual, inquiri, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek. Metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran produktif di SMK N 3 Surakarta adalah metode kontekstual, metode ceramah, dan praktek. Alternatif metode pembelajaran dalam pembelajaran produktif adalah dengan pembelajaran di luar kelas, misalnya dalam materi pemerintahan, siswa diajak berkunjung ke kantor kelurahan terdekat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Produktif di SMK N 3 Surakarta

Pelaksanaan pembelajaran kelas di SMK N 3 Surakarta berlangsung terbuka dan demokratis jadi siswa bebas menyampaikan pendapat, bebas mengajukan pertanyaan, sehingga minat dan hasil belajarnya dapat meningkat serta siswa dapat berkembang lebih maksimal karena materi yang diajarkan. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran, keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar, peningkatan kerjasama dan keterlibatan siswa, menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul, serta menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah dalam pembelajaran. Lingkungan kelas SMK N 3 Surakarta, pada dasarnya telah memenuhi kelayakan pembelajaran. Suasana lingkungan kelas SMK N 3 Surakarta termasuk sangat kondusif. Selain didukung oleh kekokohan bangunan yang baik, juga tata ruang yang baik. Hal ini dapat dilihat dari kaca jendela misalnya kaca jendela kelas ditutup sedemikian rupa sehingga siswa tidak dapat melihat keadaan diluar kelas pada saat jam pelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran SMK N 3 Surakarta

Tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran Produktif di SMK N 3 Surakarta berupa perbaikan/remidi dan pengayaan. Penentuan klasifikasi siswa untuk mengikuti perbaikan dan pengayaan mengacu pada ketetapan KKM yang sudah diberlakukan SMK N 3 Surakarta. Jika hasil evaluasi siswa sudah memenuhi KKM maka siswa diberikan pengayaan untuk meningkatkan penguasaan kemampuan materi siswa. Persiapan guru dalam pelaksanaan remidi maupun pengayaan adalah dengan mempersiapkan soal-soal. Soal-soal ini bobotnya hampir sama dengan soal waktu evaluasi. Namun, isi soal berbeda dengan pada saat evaluasi. Perencanaan terhadap tindak lanjut hasil evaluasi belajar produktif di SMK N 3 Surakarta oleh guru adalah perencanaan waktu pelaksanaan, alokasi pelaksanaan, dan soal-soal yang akan digunakan. Tindak lanjut hasil belajar Mata Pelajaran

Produktif di SMK N 3 Surakarta dilakukan baik pada saat jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Ucapan Terima Kasih

1. Prof. Dr. Bambang Setiaji, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Harsono. SU, selaku Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah banyak memberikan kesempatan dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Tjipto Subadi, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan dorongan dalam penyusunan tesis ini.
4. Drs. M. Yahya, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing, dan memberikan bimbingan pada penyusunan tesis ini.
5. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Surakarta dan Staf Jajarannya yang telah memberikan izin untuk uji coba penelitian ini.
6. Pimpinan Perpustakaan Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan fasilitas dalam penyelesaian studi kepustakaan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu yang telah membantu terwujudnya tesis ini.

Daftar Pustaka

- Anonim. 2000. Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah. Jakarta: Depdiknas
- Anonim. 2006. Nama-nama Sekolah Menengah Jawa Tengah. Jakarta: Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi. 1997. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, S. 2003. Kepemimpinan Transformasional Dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Davies Ivor K.. 1991. Pengelolaan Belajar. Jakarta: CV Rajawali
- Degeng, I.N.S. 1997. Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi. Malang: IKIP dan IPTDI
- Depdikbud. 1995. Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Depdikbud. 1999. Kurikulum SMK 1999. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri.dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Khalifah Mahmud dan Usaham Quthu. 2009. Menjadi Guru yang Dirindu. Surakarta: Ziyad Books.
- Machfudz, Imam. 2000. Metode Pengajaran Bahasa Indonesia Komunikatif. Jurnal Bahasa dan Sastra UM
- Moeleong, Lexy J. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya.
- Moleong, Lexi J. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noorhadi dan Sudadi. 1985. Kajian Pemberian Air dan Mulsa Terhadap Iklim Mikro Pada Tanaman Cabai di Tanah Entisol. Jurnal Ilmu Tanah dan Lingkungan. Vol 4 (1) (2003) pp 41-49. Fakultas Pertanian UNS, Surakarta.

- Rosyada, Dede. 2004. Paradigma Pendidikan Femokratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Rosilawati Ana. 2008. Profesionalisme Keguruan. Pontianak: Stain Pontianak Press
- Rusyan, A Tabrani. (1989). Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rupert Ticehurst, "The Martens Clause and the Laws of Armed Conflict", International Review of the Red Cross, Nomor 317, Maret-April, 1997.
- Saksomo, Dwi. 1983. Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia. Malang: IKIP Malang
- Salamun, M. 2002. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren. Tesis.. Tidak diterbitkan
- Subadi, Tjipto DR. 2010. Lesson Study Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Surakarta: Badan Penerbit FKIP-UMS
- Subyakto, Sri Utari. 1988. Metodologi Pengajaran Bahasa. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- Sugiono, S. 1993. Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing. Makalah disajikan dalam Konferensi Bahasa Indonesia; VI. Jakarta: 28 Oktober—2 Nopember 1993
- Suharsimi Arikunto. 1992. Pengelolaan Kelas dan Siswa. Jakarta: CV Rajawali
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sutopo H.B. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional, 2007. Jakarta: Sinar Grafika.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 1989)

Uzer Usman. 2003. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Diakses dari internet:

<http://endonesa.wordpress.com/ajaran-pembelajaran/pembelajaran-bahasa-indonesia/>

http://id-id.facebook.com/note.php?note_id=140325172672310

<http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2009/03/09/tujuan-pengelolaan-kelas/>

<http://djejak-pro.blogspot.com/2009/12/modifikasi-perilaku-bagi-peserta-didik.html>

www.id.wikipedia.org/wiki/manajemen

http://jardiknas.kemdiknas.go.id/index.php?option=com_jumi&fileid=3&page=376
(diakses pada tanggal 12 Juli 2011)

<http://labarasi.wordpress.com/2011/08/02/pengertian-pengelolaan-pendidikan/>
(diakses pada tanggal 12 Juli 2011)

<http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling/2205556-pengertian-kontrol-diri/#ixzz1gbDrMF00> (diakses pada tanggal 12 Juli 2011)